

**BAB II****Pengaruh Keterampilan Interpersonal (*interpersonal skill*) Guru terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas X di MA NU Hasyim Asy'ari Bangsri****A. Deskripsi Teori****1. Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik****a. Pengertian Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik**

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Seels & Richey pengembangan berarti proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal sampai akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.<sup>1</sup>

Keterampilan sosial menurut beberapa sumber mengemukakan beberapa pendapat, di bawah ini akan diungkapkan beberapa pendapat tentang keterampilan sosial.

---

<sup>1</sup> <http://banghens.blogspot.co.id/2016/09/definisi-pengembangan-menurut-beberapa.html>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ketrampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan untuk hidup bermasyarakat.<sup>2</sup>

Hal ini berarti bahwa ketrampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang sesuai di lingkungannya.

Sejalan dengan itu, Cartlidge & Milburn menyatakan bahwa ketrampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam hal ini siswa dalam mengadakan hubungan dengan orang lain kemampuan memecahkan masalah, sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Arends, bahwa ketrampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif.<sup>3</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan sosial siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berinteraksi dengan orang lain untuk menjalin sebuah kerja sama dan mengambil peran yang sesuai di lingkungannya. Siswa yang memiliki ketrampilan sosial, dia akan dapat beradaptasi secara harmonis di lingkungan sekitarnya, dan akan diterima di lingkungan masyarakat.

Siswa yang sudah menginjak fase remaja sangat penting untuk memiliki ketrampilan sosial. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja siswa sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh sosial dan teman-teman sekitar sangat menentukan. Kegagalan siswa dalam menguasai ketrampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normative (misalnya asosial atau antisosial).<sup>4</sup>

Ketrampilan sosial membawa siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak

---

<sup>2</sup> Tim pustaka Gama, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Gama, 2017, hlm. 717

<sup>3</sup> Nurma Izzati, *Pengaruh Ketrampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa*, Jurnal Edueksos Vol III No 1, Januari-Juni 2014, hlm. 89-90

<sup>4</sup> Ahmad Choiron, *Psikologi Remaja*, Idea Press, Kudus, 2011, hlm. 173-174

mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Libet dan Lewinsohn mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan hukuman (*punishment*) oleh lingkungan. Kelly mendefinisikan ketrampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan. Keterampilan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya.

Hal ini berarti pula bahwa siswa tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan ketrampilan sosial merupakan proses mengembangkan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

Peserta didik merupakan makhluk sosial. Mereka membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan perasaan diterima oleh lingkungan sosial. Melalui hubungan pertemanan, anak dapat memenuhi kebutuhan untuk bermain, didukung, dipercaya, dan diterima sebagai individu. Mereka akan merasa berharga bersama teman-temannya. Mereka juga dapat berbagi perasaan dan aktivitas yang memuaskan rasa ingin tahunya.

Melalui pertemanan, peserta didik akan banyak belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Peserta didik akan belajar bagaimana menjalin persahabatan, berbagi kegiatan, kerjasama dan perhatian. Keterampilan social ini tentu tidak akan matang jika anak tidak memperoleh kesempatan untuk mengasahnya. Tentu saja ketrampilan

sosial ini diasah dan dimatangkan dalam proses pertemanan dengan sebayanya.

Peserta didik merupakan makhluk sosial. Mereka membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan perasaan diterima oleh lingkungan sosial. Melalui hubungan pertemanan, anak dapat memenuhi kebutuhan untuk bermain, didukung, dipercaya, dan diterima sebagai individu. Mereka akan merasa bahagia bersama teman-temannya. Mereka juga dapat berbagi perasaan dan aktivitas yang memuaskan rasa ingin tahunya.

Melalui pertemanan, peserta didik akan banyak belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Peserta didik akan belajar bagaimana menjalin persahabatan, berbagi kegiatan, kerjasama dan perhatian. Keterampilan sosial ini tentu tidak akan matang jika anak tidak memperoleh kesempatan untuk mengasahnya. Tentu saja ketrampilan sosial ini diasah dan dimatangkan dalam proses pertemanan dengan sebayanya.

Ketrampilan sosial seperti menolong sesama teman, membimbing, dan mendengarkan, berkomunikasi dan memecahkan permasalahan, menjadi ketrampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Semua ini diperoleh melalui proses belajar sosial. Anak mencontoh, memperhatikan, dan merasakan sendiri akibat dari tindakan-tindakannya dalam hubungan pertemanan. Ketika anak mengalami kegagalan, maka dia akan memperbaikinya, dan terkadang peserta didik membutuhkan seorang teman untuk membimbingnya.<sup>5</sup>

#### **b. Dalil Ketrampilan Sosial**

Dalam ayat Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 103 menerangkan tentang dasar ketrampilan sosial yang berbunyi :

---

<sup>5</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Amara Books, Yogyakarta, 2005, hlm. 41

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ  
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah SWT kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah SWT, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka. Lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran : 103)

### c. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pengembangan Ketrampilan Sosial

Untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa agar berkembang secara baik, beberapa aspek di bawah ini merupakan faktor yang mempengaruhi pengembangan ketrampilan sosial peserta didik :

#### 1) Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi pada peserta didik merupakan hal yang penting untuk dilatih dengan baik sebagai bekal dalam menjalin hubungan sosial. Kemampuan berkomunikasi dalam hal ini bukan sekadar kemampuan berbicara, melainkan mampu menyampaikan pendapat dengan baik kepada orang lain sekaligus mampu memahami dan memberikan respon atas komunikasi yang dijalin oleh orang lain.

Di dalam komunikasi yang baik, sudah selayaknya ada keselarasan antara dua pihak atau lebih dari orang yang sedang menjalin komunikasi. Dalam hal ini, guru dapat menjelaskan kepada peserta didik untuk bias mendengarkan dengan baik ketika orang lain menyampaikan sesuatu, guru juga dapat melatih peserta didik untuk memahami ekspresi dan gerakan

non-verbal orang lain dalam berkomunikasi.<sup>6</sup> Misalnya dalam sebuah diskusi di kelas, ada peserta didik yang sedang menyampaikan pendapatnya, guru meminta kepada peserta didik yang lain untuk berusaha mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.

## 2) Menjalin hubungan dengan orang lain

Agar peserta didik mempunyai ketrampilan sosial yang baik, sudah seyakinya peserta didik diajarkan untuk dapat menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Hubungan sehat yang dimaksudkan dalam hal ini adalah menjalin hubungan kepada orang lain tidak hanya ketika peserta didik butuh saja, sedangkan ketika peserta didik tidak butuh, lantas cuek kepada orang lain. Kemampuan menciptakan hubungan yang baik melahirkan kerja sama dan respek antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain.

Tugas guru dalam hal ini hendaknya mengajarkan kepada peserta didik untuk berjabat tangan ketika berjumpa dengan orang lain. Ini sangat penting agar peserta didik mulai bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Secara sekilas, tampaknya ini adalah persoalan sepele, tetapi sesungguhnya ini akan berpengaruh besar bagi perkembangan ketrampilan sosial peserta didik.<sup>7</sup>

## 3) Menghargai diri sendiri dan orang lain

Menghormati diri sendiri berarti peserta didik wajib untuk selalu memperlakukan dirinya sebagai sesuatu yang patut dihargai. Hal ini dimaksudkan agar tidak membiarkan disalahgunakan dan dieksploitasi oleh orang lain. Selain menghargai diri sendiri, peserta didik juga diwajibkan untuk menghargai

---

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Katahati, Yogyakarta, 2010, hlm. 71-72

<sup>7</sup> Ibid, Akhmad Muhaimin Azzet, *mengembangkan kecerdasan sosial bagi anak*, hlm. 52-

orang lain. Sikap ini ditunjukkan dengan menganggap setiap orang memiliki kedudukan yang sama dan mereka layak untuk dihargai. Penghargaan terhadap orang lain tidak didasarkan pada kepemilikan materi, tetapi peserta didik menghormati orang lain sebagai sesama manusia.<sup>8</sup>

4) Mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain

Dalam mengembangkan ketrampilan sosialnya di lingkungan sekolah, peserta didik perlu untuk mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain. Peserta didik yang memiliki ketrampilan sosial harus bias menjadi pendengar yang baik bagi orang lain. Selain menjadi pendengar yang baik, peserta didik yang memiliki ketrampilan sosial yang tinggi juga memberikan *feedback* dan solusi jika diperlukan.

5) Memberi atau menerima kritik

Peserta didik yang trampil dalam hal sosial akan sangat berhati-hati dalam menyampaikan kritik kepada orang lain. Menyampaikan kritik juga memerhatikan sopan santun agar orang yang dikritik tidak sakit hati. Tidak hanya sekadar menyampaikan kritik kepada orang lain, akan tetapi peserta didik juga dengan senang hati menerima kritik yang diberikan orang lain kepadanya.

6) Bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku

Sopan santun dalam pergaulan sangat diperlukan di kehidupan bersosial di madrasah. Bersopan santun dalam hal ini adalah melakukan budi pekerti yang baik atau sesuai dengan tata krama yang dianut dan berlaku di madrasah. Peserta didik yang melakukan sopan santun akan mendapatkan nilai dan tempat yang baik dalam sebuah pergaulan. Sebaliknya, peserta didik yang mengabaikan sopan santun akan mendapatkan

---

<sup>8</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, hlm. 124-126

penilaian yang tidak baik dan kurang mendapat tempat dalam pergaulan, bahkan jika sudah melanggar sopan santun yang parah akan berdampak pada diberikan sanksi kepada peserta didik yaitu dikeluarkan baik secara hormat ataupun tidak hormat dari sekolah.

## 2. Ketrampilan Interpersonal (*Interpersonal Skill*) Guru

### a. Pengertian Ketrampilan Interpersonal (*interpersonal skill*) Guru

Proses pembelajaran adalah komunikasi dua arah antara guru dan murid. Substansi pembelajaran merupakan focus konsentrasi interaksi mereka. Maka dari itu sudah selayaknya guru yang professional bukan hanya memiliki kemampuan akademis yang baik, akan tetapi juga memiliki ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) yang baik.<sup>9</sup>

Menurut kamus Bahasa Inggris, *interpersonal* adalah komunikasi antar sesama manusia. sedangkan *skill* adalah kemampuan, dan ketrampilan.<sup>10</sup> Jadi interpersonal skill adalah kemampuan komunikasi antara sesama manusia.

Dikutip dari Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim dari buku yang berjudul Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak, interpersonal skill menurut para tokoh sebagai berikut :

#### 1) Mork

Ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi secara verbal maupun non-verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, Prenadamedia, Jakarta, 2011, hlm. 223

<sup>10</sup> Hornby AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*, Oxford University Press, New York, 2010



## 2) Oak

Ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) adalah ketrampilan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dalam situasi sosial.<sup>11</sup>

Senada dengan pendapat di atas beberapa tokoh juga mengungkapkan pendapat tentang ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) seperti yang dikutip dari buku Helmawati yang berjudul *Pendidik Sebagai Model*, di antaranya sebagai berikut :

## 1) Helmawati

Ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan, berinteraksi, atau berkomunikasi dengan orang lain.

## 2) Ella Yulaelawati

Ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan, berinteraksi atau berkomunikasi, dengan orang lain.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) adalah kemampuan berhubungan, berkomunikasi yang dimiliki oleh guru baik verbal maupun non-verbal yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Guru yang memiliki ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) dapat membaca isyarat sosial yang ditunjukkan oleh siswa (misalnya, guru mampu mengetahui siswa yang sedang murung, yang sedang memiliki masalah, dan sebagainya).

**b. Dalil Interpersonal Skill**

Dalam Al-qur'an dalil tentang interpersonal skill terdapat pada QS.

Ar-Ra'd : 11

---

<sup>11</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 129-130

<sup>12</sup> Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 134

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd:11)*

### c. Pembentukan Ketertarikan Interpersonal

Ketertarikan interpersonal yang dimiliki oleh guru dipengaruhi beberapa faktor untuk memiliki ketrampilan interpersonal, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya ketrampilan interpersonal :

#### 1) Kesenangan

Salah satu faktor untuk membentuk ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) adalah kesenangan kepada orang lain (murid). Penilaian terhadap orang lain bukan semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional, karena manusia merupakan makhluk emosional. Karena itu, ketika guru menyenangi murid, guru juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan murid secara positif.

Orang lain (murid) tertarik pada guru karena guru diyakini dapat mendatangkan kesenangan atau keuntungan bagi dirinya. Keuntungan tersebut bisa berupa kesenangan psikologis, imbalan material, pujian, penghargaan, informasi, kemudahan, akses kepada orang lain yang disukai, dan lain-lain.<sup>13</sup>

#### 2) Kesamaan

Murid akan tertarik kepada guru karena terdapat salah satu kesamaan antara seorang guru dengan murid. Kesamaan yang dimaksud di sini adalah kesamaan dalam hal sikap, hobi, kepribadian atau sama dalam hal agama, suku bangsa, tempat tinggal, atau bahasa.

<sup>13</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 161

Kesamaan tersebut dapat menimbulkan ketertarikan karena kesamaan dapat membuat guru dan murid lebih mudah di dalam meramalkan apa yang akan terjadi, murid dan guru akan mendapatkan kesenangan akibat keselarasan pendapat, kebiasaan, dan kesatuan aktivitas.

Murid yang memiliki kesamaan dalam nilai-nilai, sikap, keyakinan, tingkat sosioekonomis, agama, ideologis, cenderung saling menyukai. Hal ini sesuai dengan test keribadian yang dilakukan oleh Reader dan English menunjukkan bahwa mereka yang bersahabat memiliki korelasi yang erat dalam kepribadiannya.

Adanya salah satu kesamaan antara murid dengan guru akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkannya, karena dengan salah satu kesamaan yang dimiliki guru akan membuat murid tertarik kepada guru.<sup>14</sup>

### 3) Kedekatan

Orang lain (murid) tertarik pada seorang guru karena terdapat kedekatan tempat antara kita dengan dirinya. Kedekatan akan meningkatkan kemudahan interaksi, kesamaan, dan frekuensi pertemuan. Namun penelitian lain menyatakan bahwa hubungan antara kedekatan dan ketertarikan ternyata diperantarai oleh perasaan suka atau tidak suka. Bagi orang yang suka, kedekatan akan meningkatkan ketertarikan, sedangkan bagi orang yang tidak suka kedekatan justru akan meningkatkan ketidak sukaan.

Dalam hal ini kedekatan yang penulis maksud adalah kedekatan guru dengan murid, sehingga dengan kedekatan yang diterapkan oleh guru, siswa merasa tertarik kepada guru.<sup>15</sup>

### 4) Daya Tarik

Guru yang memiliki ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa. Siswa akan segan dengan guru yang memiliki ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*):

siswa tertarik pada seorang guru karena guru memiliki sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini bisa menjelaskan

---

<sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 109-110

<sup>15</sup> Op. Cit, Agus Abdul Rahman, hlm. 162-163

mengapa orang cenderung menolong wanita cantik, atau menghukum mereka lebih ringan ketika dia berbuat salah.

#### 5) Kompetensi

Orang lain tertarik pada guru karena guru memiliki kompetensi tertentu. Menjadi orang cerdas secara akademis biasanya banyak disukai orang. Begitu juga halnya dengan cerdas dalam hal-hal lain seperti pandai bergaul, pintar ngomong, pintar sulap, atau ahli dalam bidang tertentu.

Guru yang memiliki kecerdasan dalam mengajar atau bergaul akan menjadi idola bagi murid yang diajarnya. Guru menjadi idola jika memiliki kompetensi mengajar yang baik seperti mampu berkomunikasi secara jelas dengan murid, memberikan waktu kepada murid untuk bertanya ketika selesai menyampaikan materi, menggunakan metode yang sesuai dengan bahan ajar, dan sebagainya.

#### 6) Kehangatan Personal

Murid tertarik pada guru karena guru dapat memberikan kehangatan psikologis ketika berinteraksi dengannya. Orang yang hangat secara personal adalah orang yang menunjukkan sikap positif terhadap lawan bicaranya atau orang yang secara personal dapat menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap apa yang sedang dibicarakan. Ia suka memuji dan memberikan persetujuan pada orang lain. Orang yang hangat secara personal bisa membuat siapapun merasa penting, spesial, dan diperhatikan. Kita biasanya tidak tertarik terhadap orang yang sibuk dengan urusannya sendiri, padahal sedang berbicara sama kita. Kitapun tidak tertarik pada orang yang suka mencela atau terlalu banyak memberikan nasihat.

#### 7) Keadilan Pertukaran

Orang lain (murid) tertarik pada kita karena terdapat pertukaran yang seimbang antara kita dan dirinya. Siapapun orangnya mungkin tidak akan suka berhubungan dengan orang yanginginnya menang sendiri. Jika membutuhkan sesuatu, dia datang memohon, giliran kita membutuhkannya, dia tidak peduli. Terlalu banyak menerima atau terlalu banyak memberi juga tidak baik bagi kelangsungan suatu hubungan. Hubungan interpersonal yang dirasakan tidak adil akan memunculkan perasaan bersalah, kecemasan, dan perasaan tidak nyaman.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Op. Cit, Agus Abdul Rahman, hlm. 164-165

Untuk membentuk ketertarikan interpersonal skill antara guru dengan murid, guru harus mampu memiliki ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*), dengan memiliki ketrampilan interpersonal, guru akan mudah berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, baik sesama guru maupun dengan murid. Murid juga akan menjadi sangat dekat dengan guru, karena guru memiliki kehangatan yang membuat murid tertarik kepada guru.

#### **d. Elemen-elemen Interpersonal Skill**

Membangun komunikasi dengan orang lain bukan suatu pekerjaan yang mudah karena dalam membangun komunikasi dengan orang lain membutuhkan kesabaran, ketabahan, dan ketrampilan khusus untuk menggunakan pendekatan tertentu. Selain itu perbedaan pendapat, persepsi, dan perspektif menjadi elemen utama yang sering membuat orang berbeda walaupun berada dalam suatu domain kerja yang sama. Oleh karena itu, menurut Mork yang dikutip oleh Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim dalam bukunya yang berjudul Kecerdasan Jamak (*multiple intelligence*) mengemukakan empat elemen penting dari kecerdasan interpersonal yang perlu digunakan dalam membangun komunikasi. Berikut adalah empat elemen interpersonal :

##### **1) Membaca Isyarat Sosial**

Membaca isyarat sosial adalah memerhatikan penuh bagaimana orang lain berkomunikasi, memahami komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan dalam berinteraksi (seperti bersandar, menyentuh lengan, tatapan, tertawa, senyum, dan berbagai komunikasi non verbal lainnya), memerhatikan keberhasilan dan kegagalan komunikasi untuk menentukan apa yang sesungguhnya membuat komunikasi berjalan atau tidak berjalan dengan baik.

##### **2) Memberikan Empati**

Memberikan empati dalam hal ini adalah mencoba memposisikan diri pada perspektif orang lain ketika berdiskusi tentang sesuatu khususnya jika ingin berkolaborasi dengan orang tersebut, membuat keputusan atau menyelesaikan konflik, mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan oleh orang tersebut dalam suatu situasi, membandingkan

keinginan kita dengan keinginan orang lain, kemudian mencari kesamaan yang dapat dikompromikan.<sup>17</sup>

Membangun empati memang tidak mudah. Hal ini karena kekuatan yang kerap mendominasi dalam diri seseorang adalah kecenderungan untuk memenangkan egonya. Guru harus dapat membangun sebuah kesadaran kepada murid yang diajarinya, agar bias berempati dengan orang lain.<sup>18</sup>

### 3) Mengontrol Emosi

Mengontrol emosi bukan perkara yang mudah, banyak orang yang gagal dalam mengontrol emosi. Dengan gagalnya mengontrol emosi membuat hubungan antara satu individu dengan yang lain dikarenakan gagalnya mengontrol emosi.

Guru yang professional salah satunya memiliki kontrol emosi yang baik. Jika merasa sedikit panas atau tegang tentang topik yang sedang dibicarakan, sebaiknya melangkah sedikit ke belakang untuk mendinginkan suasana, kemudian melanutkan pembicaraan (mengambil napas dalam-dalam, meminta pamit untuk ke kamar kecil, atau mungkin menanyakan secarik kertas untuk mencatat apa yang dibicarakan sebelumnya). Setelah mengontrol situasi, kemudian mengungkap kembali topik yang telah dibicarakan dengan suara pelan-pelan. Akhirnya, menyatakan keinginan untuk bekerja sama dan mencari solusi, terfokus pada hasil positif dan menghindari konflik.

### 4) Mengekspresikan Emosi pada Tempatnya

Guru yang memiliki kecerdasan interpersonal mengetahui kapan saatnya mengungkapkan rasa iba dan kasih sayang, hubungan emosional, atau mengungkapkan emosi yang positif. Mempelajari bagaimana membagi senyum, memberi pujian, mengungkapkan pembicaraan yang hangat, mencari hal-hal yang disukai pada orang lain, dan mengungkapkan secara verbal segala pikiran positif. Mempelajari hubungan interpersonal yang telah diperankan oleh orang-orang yang sudah berhasil.<sup>19</sup>

Murid suka menirukan apa yang dilakukan oleh orang yang diidolakan, ketika murid melihat guru melakukan isyarat sosial

---

<sup>17</sup> Op. Cit, Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, hlm. 131

<sup>18</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Katahati, Jogjakarta, 2010, hlm. 79

<sup>19</sup> Op. Cit, Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, hlm. 131

seperti berjabat tangan ketika bertemu dengan sesama guru, bercanda tawa, dan menyentuh lengan ketika bercanda dengan sesama guru, hal inilah yang dengan mudah akan ditirukan oleh murid dalam berinteraksi sosial. Sudah selayaknya guru memberikan teladan dan bertingkah laku yang baik, karena guru dalam setiap gerak-geriknya disaksikan oleh murid, dan cepat atau lambat murid akan meniru apa yang diperagakan oleh guru.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Terkait dengan judul penelitian yang diajukan, peneliti belum pernah menemukan hasil penelitian yang sama persis. Hanya saja ada beberapa hasil penelitian yang dianggap cukup relevan di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Marleani Pramudyanti yang berjudul Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran IPS Kelas IV B Di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS kelas IV B SD 1 Kretek. Keterampilan sosial siswa diukur dari aspek kerja sama, sportif, dan tanggung jawab. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD 1 Kretek yang berjumlah 25 anak. Model penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil angket pra tindakan dari 25 siswa, diketahui bahwa keterampilan sosial siswa yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik mencapai 4 siswa (16%). Hasil siklus 1 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat pada kategori baik dan sangat baik menjadi 15 siswa (60%). Hasil siklus 1 ke siklus

2 mengalami peningkatan keterampilan sosial siswa pada kategori baik dan sangat baik menjadi 23 siswa (92%).<sup>20</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Masyrifatul Maulidah yang berjudul Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang. Pada kalangan siswa menengah, seperti juga masyarakat pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial ini juga tampak dalam perilaku keseharian siswa. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan, strategi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di kelas di SMP Negeri 4 Malang dilakukan dengan cara (1) penggunaan kurikulum 2013 yang digunakan sebagai landasan dalam mengembangkanketerampilan sosial siswa, (2) menggunakan pembelajaran kooperatif dan kontekstual mampu melatih perkembangan keterampilan sosial siswa, (3) memberi nasihat dan pemahaman perilaku antisosial dalam proses pembelajaran, (4) Menerapkan aturan pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa, (5) menerapkan sifat teladanan oleh guru sebagai contoh yang realbagi siswa. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMPN 4 diantaranya yaitu (1) pengaruh teknologi, penggunaan gadget dapat menghambat keterampilan sosial siswa, karena fakta bahwa siswa akan lebih memilih untuk bermain dengan ponsel yang ada di tangannya daripada berinteraksi dengan orang yang berada disekelilingnya. (2) kepribadian siswa, siswa yang mempunyai kepribadian yang tertutup biasanya ditandai dengan sifat malu yang berlebihan perkembangan keterampilan sosialnya cenderung lebih lamban dibandingkan dengan

---

<sup>20</sup> <http://eprints.uny.ac.id/37890/1/Chandra%20Marleani%20Pramudyanti.pdf> diunduh pada tanggal 20 Juni 2017 pukul 11.05 WIB



siswa yang mempunyai sifat atau kepribadian yang terbuka. (3) hubungan keluarga, komunikasi dan interaksi keluarga yang kaku dapat menghambat keterampilan sosial siswa, sebaliknya komunikasi dan interaksi keluarga yang kaku atau fleksibel dengan keluarga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa. (4) hubungan teman sebaya, mayoritas anak-anak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses modelling (mencontoh) terhadap perilaku teman sebaya mereka.<sup>21</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Manusia adalah makhluk sosial, maka dari itu sudah selajaknya sebagai siswa yang baik dituntut memiliki ketrampilan sosial yang tinggi. Siswa yang sedang mengenyam pendidikan di dunia madrasah aliyah (MA) dituntut untuk mengembangkan ketrampilan sosial yang dimilikinya. Caranya bisa meniru guru yang mengajarnya atau dengan membaca teori tentang ketrampilan sosial yang disampaikan oleh guru. Dengan memiliki ketrampilan sosial yang baik, siswa dengan mudah berinteraksi dengan lingkungannya meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya. Siswa yang memiliki ketrampilan sosial yang baik juga akan dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Masalah akan timbul jika siswa memiliki ketrampilan sosial yang rendah. Mereka akan cenderung susah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, dikucilkan dari masyarakat sekitar, dan yang lebih parah akan bertindak kriminal dan sebagainya. Ketrampilan sosial yang penulis maksud adalah ketrampilan sosial yang dimiliki oleh siswa kelas X IPA dan kelas X IPA IMERSI.

---

<sup>21</sup> <http://etheses.uin-malang.ac.id/3868/1/12130148.pdf> diunduh pada tanggal 20 Juni 2017 pukul 11.45 WIB

Ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) yang penulis maksud adalah ketrampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh guru baik verbal maupun non verbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Guru yang memiliki ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) akan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain. Dengan memiliki ketrampilan interpersonal maka guru akan mudah memahami karakter siswa yang berbeda-beda. Ketrampilan interpersonal juga meliputi ketrampilan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya baik secara verbal maupun non verbal. Dengan berkomunikasi yang baik, siswa dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Pada dasarnya hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Jika salah akan ditolak, dan diterima apabila fakta-faktanya membenarkannya.<sup>22</sup> Berdasarkan paparan teori-teori di atas, maka peneliti membuat rumusan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara *interpersonal skill* guru terhadap pengembangan ketrampilan sosial siswa kelas X di MA NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, ANDI, Yogyakarta, 2001, hlm. 316